

Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Proses Perawatan Luka Diabetes Mellitus

Asmarani¹, Fadli^{2*}, Murtini³, Indirwan Hasanuddin⁴, Bambang Roesmono⁵

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

^{2,3}Program Studi Profesi Ners, ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

⁵Program Studi Sarjana Terapan Gigi, ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

fadlietri@gmail.com

*corresponding author

Tanggal Pengiriman: 16 April 2021, Tanggal Penerimaan: 28 Mei 2021

Abstrak

Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi DM yang paling serius dan melumpuhkan. Prevalensi ulkus diabetik di Indonesia sebesar 15% dari penderita DM. Perawatan kaki merupakan upaya pencegahan primer terjadinya ulkus diabetik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat dalam proses perawatan luka diabetes mellitus setelah proses pelatihan. Upaya peningkatan pengetahuan perawat dalam proses perawatan luka DM dilakukan dengan metode pelatihan berupa mini workshop. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap. Adapun sasaran mitra adalah perawat di ruang perawatan bedah di rumah sakit Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 36 peserta. Adapun sasaran mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perawat di ruang perawatan rumah sakit Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan perawat dalam proses perawatan luka.

Kata Kunci: pengetahuan; perawatan luka diabetes mellitus

Abstract

Diabetic ulcers are one of the most serious and disabling complications of DM. The prevalence of diabetic ulcers in Indonesia is 15% of DM patients. Foot care is a primary prevention of diabetic ulcers. The purpose of this activity is to find out the level of knowledge of nurses in the process of treating diabetes mellitus wounds after the training process. Efforts to increase the knowledge of nurses in the DM wound care process are carried out by training methods in the form of mini workshops. The implementation of this activity was carried out by students together with lecturers at the Muhammadiyah Sidrap Institute of Health and Science Technology. The target partners are nurses in the surgical treatment room at the Lamadukkelleng Hospital, Wajo Regency, the number of participants in this activity is 36 participants. The target partners in this community service activity are nurses in the treatment room of the Lamadukkelleng Hospital, Wajo Regency. The results of this activity indicate that there is an increase in the knowledge of nurses in the wound care process.

Keywords: knowledge; diabetes mellitus wound care



PENDAHULUAN

Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi DM yang paling serius dan melumpuhkan. Prevalensi ulkus diabetik di Indonesia sebesar 15% dari penderita DM. Perawatan kaki merupakan upaya pencegahan primer terjadinya ulkus diabetik. Penderita DM perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangrene dan amputasi dapat dihindarkan (Novitasari, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan pada penderita diabetes dengan ulkus kaki adalah teknik perawatan luka. perawatan luka merupakan asuhan keseharian perawat di bangsal, terutama pada ruang perawatan medical surgical (Sinaga, 2012). Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam manajemen luka pada pasien, terutama di rumah sakit dimana pasien hampir 24 jam dalam monitoring dan tanggung jawab perawat. Selama ini, perawat hanya fokus pada rutinitas penggantian balutan luka tanpa memperhatikan status kelembaban, monitoring kondisi jaringan dan juga asupan nutrisi pasien yang dapat mempercepat perbaikan jaringan.

Perawat bertanggung jawab membantu klien memperoleh kembali kesehatan dan kehidupan mandiri yang optimal melalui proses pemulihan dengan biaya, waktu dan tenaga yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, dalam hal ini perawat harus melakukan perawatan luka yang tepat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Potter & Perry, 2009 dalam Naralia, 2015). Untuk dapat memberikan perawatan luka yang baik, diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik pula tentang luka. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dan sikap memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku perawat.

Pengetahuan perawat pada area bidang perawatan luka masih banyak kita temukan aktivitas wound care yang menggunakan metode konvensional / tradisional. Manajemen luka sebelumnya tidak mengenal adanya lingkungan luka yang lembab. Manajemen perawatan luka yang lama atau disebut juga dengan metode konvensional dimana hanya membersihkan luka dengan normal saline atau larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan iodine povidone, kemudian ditutup dengan kassa kering. Tujuan dari balutan konvensional ini adalah untuk melindungi luka dari infeksi (Tiara 2012).

Namun, ketika diteliti lebih lanjut cara penyembuhan seperti ini sama sekali tidak membantu bahkan beresiko memperburuk luka. Menggunakan antiseptik pada luka dengan tujuan menjaga luka tersebut agar menjadi steril. Bahkan antiseptik seperti hydrogen peroxide, povidone iodine, acetic acid dan chlorohexadine selalu digunakan untuk menangani luka. Masalah utama yang timbul adalah antiseptik tersebut tidak hanya membunuh kuman-kuman yang ada, tapi juga membunuh leukosit dan jaringan fibroblast yang membentuk jaringan kulit baru. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pada proses penyembuhan luka (Rohmayanti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasli tahun 2018 tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan luka diabetes melitus menggunakan tehnik moist di RSUD Labuang Baji Makassar, berdasarkan hasil statistik terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan perawatan luka diabetes melitus menggunakan tehnik moist ($p=0,016 <0,05$) dan

terdapat hubungan sikap perawat dengan perawatan luka diabetes melitus menggunakan tehnik moist ($p=0,044 < 0,05$).

WHO menjelaskan bahwa diabetes adalah penyebab utama ketujuh kematian pada tahun 2016. Diet sehat, aktivitas fisik teratur, mempertahankan berat badan normal dan menghindari penggunaan tembakau adalah cara untuk mencegah atau menunda timbulnya diabetes tipe 2. Diabetes dapat diobati dan konsekuensinya dihindari atau ditunda dengan diet, aktivitas fisik, pengobatan dan skrining dan pengobatan rutin untuk mencegah komplikasi.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukelleng Kab. Wajo berdasarkan data observasi diperoleh perawat yang melakukan perawatan luka diabetes secara sederhana sama dengan perawatan luka biasa atau perawatan luka konvensional, perawatan luka yang dilakukan ini juga memberi respon terhadap penyembuhan luka pasien dan lama waktu penyembuhan yang bervariasi. Dengan hal ini, maka pelaksana menyusun kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan ingin mengetahui pengetahuan perawat dalam perawatan luka diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukelleng Kab. Wajo.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukelleng Kab. Wajo, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus Tahun 2020. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode observasi/studi awal, koordinasi, sosialisasi program, pelaksanaan program. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 36 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	11,1
Perempuan	32	88,9
Umur		
25-35 tahun	22	61,1
36-54 tahun	14	38,9
Pendidikan		
DIII Keperawatan	27	75,0
S1 Keperawatan+ Ners	9	25,0

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat dari 15 peserta yang terdiri dari peserta yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (20%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (80%). Sedangkan kelompok umur yaitu umur 36-45 tahun (6,7%), umur 46-55 tahun (26,7%), umur 56-65 tahun (53,3%) sedangkan umur > tahun (13,3%) (Tabel 1).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 36 responden berdasarkan pengetahuan perawat setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode pelatihan terdapat pengetahuan yang baik tentang perawatan luka diabetik sebanyak 33 orang (91,7%) dan yang kurang sebanyak 3 orang (8,3%).

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Perawat Dalam Proses Perawatan Luka DM

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	33	91,7
Kurang	3	8,3

Hasil kekuatan ini menunjukkan pengetahuan perawat tentang perawatan luka diabetes millitus didominasi oleh kategori pengetahuan baik (91,7%). Hasil ini sejalan dengan Chrisanto (2017) yang menunjukkan bahwa dari 30 responden didominasi oleh kategori pengetahuan tinggi dengan hasil penelitian yakni 16 responden (53,3%) berpengetahuan baik, 11 responden (36,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden (10,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang perawatan luka ulkus diabetik dengan metode lembab tergolong tinggi karena data menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dan cukup.

Shidi (2016) dari negara Oman memiliki temuan yaitu perawat berada dalam kategori rendah dalam pengetahuan akan perawatan luka. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan usia perawat ($p=0,001$) dan pengetahuan perawat dengan masa kerja perawat ($p=0,001$). Walaupun demikian, beberapa perawat merasa berharga saat melihat kemajuan penyembuhan luka pasien yang mereka rawat. Di satu sisi, perawat mengatakan bahwa perawat tidak dapat bekerja dengan lebih mandiri karena mereka memiliki pengetahuan akan pengelolaan luka tekan yang minim dan keterampilan perawatan luka yang tidak memadai. Deliana dan Megatsari (2018) menuliskan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Lingkungan pekerjaan yang didominasi dengan pengetahuan yang cukup kiranya dapat menjadi sarana informasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Septiyanti (2017), bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik moistwound healing di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru dengan pengaruh bermakna yakni p value = 0,033. Hasil analisis OR = 4,03 (1,04-15,60) dengan demikian berarti perawat yang memiliki pengetahuan baik lebih berpeluang sebesar 4 kali memiliki sikap positif jika dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan perawat sangat berpengaruh besar terhadap proses perawatan luka pada pasien diabetes millitus, bila pengetahuan semakin meningkat maka teknik perawatan luka akan semakin baik. Pengetahuan yang telah didapatkan dari kegiatan ini berupa pelatihan perawatan luka sehingga akan diaplikasikan dalam proses perawatan luka di RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan perawat dalam proses perawatan luka. Disarankan kepada rumah sakit agar untuk

meningkatkan kualitas dalam memberikan perawatan luka kepada pasien diabetes millitus yang mengalami luka diabetik. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan terkait masalah intervensi dalam pemberian perawatan luka pada pasien diabetes millitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Angganis. (2017). Hubungan Sikap Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Umum Rumah Sakit X Di Tangerang. Jurnal. Fakultas Kedokteran Ilmu Keperawatan Universitas Pelita Harapan.
- Chrisanto, E. Y. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan ulkus diabetik dengan metode moist wound healing di rsd mayjend h.m. ryacudu kotabumi lampung utara. *Jurnal Kesehatan*.
- Handayani, L. T. (2016). Studi Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes dengan Modern Dressing, Jurnal, FIK- Universitas Muhammadiyah Jember.
- Kallo (2015) Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Prosedur Tetap Perawatan Luka Di Ruang Perawatan Bedah Badan Rumah Sakit Daerah Kabupaten Banggai, Jurnal, FK-PSIK Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Maryunani, A (2016). Perawatan Luka Modern (Modern Woundcare) Terkini dan Terlengkap, Sebagai Bentuk Tindakan Keperawatan Mandiri, Jakarta: Inmedia
- Rasli. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Perawatan Luka Diabetes Melitus Menggunakan Tehnik Moist Di Rsud Labuang Baji Makassar. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/790>.
- Rohmayanti, (2015). Implementasi Perawatn Luka Modern di RS Harapan Magelang. Jurnal, FIK- Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Septiyanti, (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka Diabetes Menggunakan Teknik Moist Wound Healing di Eka Hospital Pekan, Jurnal, PSIK Universitas Riau.
- Shidi, A. S. A. (2016). Pressure ulcer management in Oman: Nurses' knowledge and views. Theses, Nursing and Health Care School, School of Medicine, College of Medical, Veterinary & Life Science University of Glasgow, Scotlandia.
- Sinaga, M. S. (2012). Penggunaan Bahan pada Perawatan Luka, Jurnal, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Tiara, Shinta. (2012). Efektifitas Perawatan Luka kaki Diabetik Menggunakan Balutan Modern di RSUP Sanglah Denpasar dan Klinik Dahlia Care, Jurnal, PSIK Universitas Udayana.